

PENEGAKAN PROTOKOL KESEHATAN SISWA SAAT PEMBELAJARAN LURING MELALUI PEMBAGIAN MASKER DAN *HAND SANITIZER* DI SEKOLAH

Hanina, Rina Nofri Enis, Tia Wida Ekaputri Hz

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Corresponding author email: tiawida@unja.ac.id

ABSTRACT

In early January 2021, when the Covid-19 case was considered entirely under control, the government opened the possibility of face-to-face learning for the even semester of the 2020/2021 academic year, which was not mandatory with tiered licensing. In response to this policy, many schools have started to prepare and conduct offline learning. However, schools must equip themselves with several checklists of required facilities and implement strict health protocols. The health condition of the entire school academic community needs to be considered during face-to-face learning. Support for schools has been carried out. The aids provided include hand sterilization facilities and masks for personal protection against coronavirus infection. Education through the distribution of brochures containing provisions that provide understanding to students has been carried out so that they consistently enforce health protocols during face-to-face learning at school.

Keywords: coronavirus, face-to-face learning, health protocol, school student

ABSTRAK

Di awal Januari 2021 ketika kasus Covid-19 dinilai cukup terkendali, pemerintah membuka kemungkinan pembelajaran tatap muka semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang sifatnya tidak wajib dengan perizinan berjenjang. Menanggapi kebijakan tersebut, maka saat ini sudah banyak sekolah yang mulai mempersiapkan dan melakukan pembelajaran luring. Namun untuk melakukan pembelajaran luring tersebut, sekolah harus memenuhi beberapa daftar periksa yang disyaratkan serta menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Kondisi kesehatan seluruh civitas akademika sekolah perlu diperhatikan selama pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Dukungan berupa penyaluran bantuan berupa fasilitas sterilisasi tangan dan masker telah dilakukan demi perlindungan diri terhadap infeksi virus corona. Telah dilakukan pula sosialisasi edukasi melalui pembagian brosur yang berisi ketentuan-ketentuan yang memberi pemahaman kepada para siswa agar selalu menegakan protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka di sekolah.

Kata kunci: virus corona, pembelajaran tatap muka, protokol kesehatan, siswa sekolah

PENDAHULUAN

Ada banyak langkah yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menyelesaikan masalah terkait pandemi Covid-19 yang melanda sejak awal tahun 2020, salah satunya dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* atau kemudian dikenal juga dengan *Physical Distancing*. Pemerintah mengalihkan kegiatan belajar para siswa dan mahasiswa tidak lagi di kampus dan di sekolah, tetapi di rumah melalui pembelajaran daring. Para pekerja pun harus melakukan pekerjaannya dari rumah atau dikenal dengan istilah *work from home* (WFH)¹. Tidak hanya itu, pada 31 Maret 2020, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberlakukan untuk membatasi kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi virus corona dengan tujuan mencegah penyebaran yang lebih luas².

Tidak terlalu lama berselang setelah PSBB atau sekitar dua bulan setelah kasus pertama positif Covid-19 ditemukan di Indonesia, pemerintah meminta masyarakat Indonesia untuk bisa berdamai dan hidup berdampingan dengan virus corona. PSBB pun dilonggarkan, kemudian konsep *new normal* diperkenalkan, namun reaksi masyarakat terhadap *new normal* berbeda-beda. Ada masyarakat yang tetap patuh dengan protokol kesehatan, namun sebagian yang lain mengabaikannya karena menganggap situasi sudah normal³.

Di tengah situasi *new normal* ketika kasus Covid-19 dinilai cukup terkendali, pemerintah kemudian memberlakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat (PPKM) khusus hanya di tujuh provinsi yang ada di Jawa-Bali pada 11 Januari 2021. Setelah PPKM Jawa-Bali dianggap tidak lagi efektif, pemerintah memberlakukan beberapa kebijakan seperti PPKM Mikro, Penebalan PPKM Mikro, hingga PPKM Darurat di Wilayah Jawa-Bali saat kasus Covid-19 kembali melonjak⁴. Pada bulan Agustus 2021, pemerintah tidak lagi menggunakan istilah PPKM Darurat di kawasan Jawa-Bali dan diganti menjadi PPKM Level 4. Di daerah luar Jawa-Bali pun menerapkan PPKM yang tingkatannya disesuaikan dengan kriteria level situasi pandemi berdasarkan hasil *assessment*⁶.

Reaksi terhadap Covid-19 yang sudah satu setengah tahun belakangan ini terjadi menyebabkan banyak perubahan pada gaya hidup dan juga pada sistem di berbagai bidang, termasuk di bidang Pendidikan, yaitu sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 yang berisi ketentuan proses belajar dari rumah. Menindaklanjuti kebijakan tersebut, maka sekolah harus mempersiapkan pembelajaran daring dengan metode *e-learning*. Tentu saja tidak semua sekolah di Indonesia siap akan hal ini. Faktor ekonomi seperti kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan teknologi dan sumber daya manusia terampil menjadi faktor penghambat dalam keberlangsungan kegiatan belajar daring, sehingga hasil belajar yang diterima oleh siswa sekolah tidak sepenuhnya lancar⁶.

Di awal Januari 2021, terhitung semester genap tahun ajaran 2020/2021, pemerintah membuka kemungkinan pembelajaran luring yang sifatnya tidak wajib dengan perizinan berjenjang dengan tetap menegakkan protokol kesehatan⁷. Sampai saat ini, sejak PPKM diberlakukan, hanya sekolah yang berada di zona hijau atau di wilayah PPKM 1-3 yang diizinkan untuk menggelar pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas. Pemerintah masih terus melakukan strategi mempersiapkan PTM di tahun ajaran baru 2021/2022 salah satunya melalui vaksinasi para siswa⁸.

Menanggapi kebijakan tersebut, maka sudah mulai banyak sekolah yang berada di zona hijau atau di wilayah PPKM 1-3 mempersiapkan dan melakukan PTM secara terbatas. Namun untuk melakukan pembelajaran luring tersebut, sekolah harus memenuhi beberapa daftar periksa seperti ketersediaan sarana sanitasi serta sterilisasi tangan, kesiapan menerapkan wajib masker, dan memiliki thermogun. Tidak hanya itu, sekolah pun harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat⁹.

Sampai dengan pertengahan September 2021, penerapan PPKM level 1 hingga 4 di wilayah Jambi berdampak positif, Akselerasi vaksinasi di wilayah Jambi juga dinilai cukup baik. Hal ini penting untuk persiapan pembelajaran tatap muka. Dengan adanya program pengabdian ini diharapkan dapat turut ikut mensukseskan PTM terbatas di sekolah melalui sosialisasi penegakkan protokol kesehatan siswa dan membantu menyediakan fasilitas sterilisasi

tangan dan masker di SMK Negeri 3 Kota Jambi.

METODE

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai, dilakukanlah diskusi untuk mencari permasalahan mitra dan mendata apa yang mitra perlukan sebagai daftar syarat yang harus dipenuhi oleh sekolah saat pembelajaran tatap muka terbatas. Output kegiatan ini adalah mendapatkan surat kerjasama mitra, yaitu dengan SMK Negeri 3 Kota Jambi.

Setelah mengetahui permasalahan mitra, tim pengabdian mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pembuatan brosur dilakukan sebagai sarana sosialisasi penegakan protokol kesehatan. Dengan mengambil tema sosialisasi "Tegakan Protokol Kesehatan, Ciptakan Sekolah Aman," materi edukasi diambil dari Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* oleh Kemdikbud serta infografis Penerapan Protokol Kesehatan dari Indonesia Baik oleh Kemkominfo. Selain pembuatan brosur, dilakukan pula penyediaan masker dan pembuatan serta memperbanyak cairan *hand sanitizer* yang dilakukan oleh pembantu lapangan (analisis laboratorium).

Pada hari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 3 Kota Jambi, tim pengabdian menyalurkan bantuan berupa fasilitas sterilisasi tangan dan masker untuk digunakan oleh seluruh siswa dan guru selama pembelajaran luring. Dilakukan pula sosialisasi melalui

pembagian brosur yang berisi ketentuan-ketentuan guna memberi pemahaman kepada para siswa agar selalu menegakan protokol kesehatan selama pembelajaran luring di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Jambi yang berada di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi pada tanggal 18 September 2021. Adapun rangkaian kegiatan Pengabdian adalah sambutan pembukaan, sosialisasi protokol kesehatan, penyerahan bantuan fasilitas sterilisasi tangan dan masker serta penutup. Panitia dalam kegiatan ini berjumlah delapan orang, yang terdiri dari tiga orang dosen dan lima orang mahasiswa Program Studi Kedokteran FKIK Universitas Jambi.

Kegiatan pengabdian dibuka oleh kata sambutan Kepala Sekolah dan perwakilan dosen Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan diikuti oleh jajaran guru dan pegawai tata usaha SMK Negeri 3 Kota Jambi sebanyak 25 orang. Setelah sesi pembukaan, dilanjutkan dengan sosialisasi penegakan protokol kesehatan yang akan diterapkan pada saat melaksanakan pembelajaran luring di sekolah pada tahun ajaran baru 2021/2022.

Sesi sosialisasi ini dilakukan dengan cara pembagian brosur yang berisi aturan pembelajaran tatap muka terbatas yang materinya sesuai dengan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* oleh Kemdikbud serta infografis Penerapan Protokol Kesehatan dari Indonesia Baik oleh Kemkominfo. Brosur edukasi dengan tema

sosialisasi “Tegakan Protokol Kesehatan, Ciptakan Sekolah Aman” diserahkan kepada perwakilan pihak sekolah untuk dibagikan ke para siswa. Materi edukasi pada brosur berisi aturan yang melekat pada diri siswa dari sebelum berangkat, sepanjang perjalanan, sebelum masuk gerbang sekolah, dan selama belajar di dalam kelas.

Sesi kegiatan selanjutnya, yaitu penyerahan bantuan fasilitas sterilisasi tangan dan masker. Fasilitas sterilisasi tangan, terdiri dari 20 braket beserta botol *pump* yang akan dipasang satu di setiap dinding antar dua ruangan kelas. Terdapat pula 30liter cairan *hand sanitizer* untuk mengisi ulang botol *pump*. Masker yang disalurkan sebagai bantuan sejumlah 50 kotak untuk dapat digunakan oleh seluruh siswa dan guru saat PTM terbatas berlangsung.

Sesi penutup dilakukan dengan beramah-tamah kepada keluarga besar SMK Negeri 3 Kota Jambi yang hadir pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sesi ini diakhiri dengan pengambilan foto bersama dengan menerapkan aturan jaga jarak antar individu.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan. Brosur sosialisasi penegakan protokol kesehatan telah diterima dan dipahami pihak sekolah untuk didistribusikan kepada para siswa. Pemberian bantuan berupa *hand sanitizer* dan masker diterima dengan sangat baik oleh pihak sekolah sebagai kelengkapan daftar periksa yang

disyaratkan untuk pelaksanaan pembelajaran luring.

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan manfaat bagi mitra, yaitu SMK Negeri 3 Kota Jambi. Dilihat dari respon

peserta, kegiatan ini memberikan banyak perubahan dan manfaat positif bagi pihak sekolah demi menyukseskan pelaksanaan PTM terbatas pada tahun ajaran baru 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Supriatun, E., Insani, U., Ni'mah, J. 2020. Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Di Rumah Yatim Kota Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*. 1(2): 14-14.
2. PP Nomor 21 Tahun 2020. 2020. Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). https://dih.setkab.go.id/PUUdoc/176085/PP_Nomor_21_Tahun_2020.pdf [Diakses: 3 September 2021].
3. Pransuamitra, P.A. 2020. Sisi Positif & Negatif Kampanye *The New Normal* Jokowi, Simak! *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200517133422-4-159049/sisi-positif-negatif-kampanye-the-new-normal-jokowi-simak> [Diakses: 3 Oktober 2021].
4. Nurita, D. 2021. Gonta-ganti Istilah dari PSBB, PPKM Mikro, PPKM Darurat, Apa Bedanya? *Tempo*. <https://nasional.tempo.co/read/1478808/gonta-ganti-istilah-dari-psbb-ppkm-mikro-ppkm-darurat-apa-bedanya> [Diakses: 9 September 2021].
5. Inmendagri Nomor 22 Tahun 2021. 2021. Pemberlakuan PPKM Level 4 Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali. <https://covid19.go.id/p/regulasi/instruksi-menteri-dalam-negeri-nomor-22-tahun-2021> [Diakses: 9 September 2021].
6. Dwi C. B., Amelia, A., Hasanah, U., Putra A.M., Rahman, H. 2020. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1): 28-37.
7. Sandi, E.D. 2020. Mendikbud: Januari 2021 Sekolah Boleh Tatap Muka, Ini Syaratnya. *Kompas*. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/11/20/161556771/mendikbud-januari-2021-sekolah-boleh-tatap-muka-ini-syaratnya?page=all> [Diakses: 3 September 2021].
8. Ditpsd Kemdikbud. 2021. Hanya untuk Zona Hijau dan Kuning, Juli Ini Sekolah Didorong Laksanakan PTM Terbatas. *Direktorat Sekolah Dasar*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hanya-untuk-zona-hijau-dan-kuning-juli-ini-sekolah-didorong-laksanakan-ptm-terbatas> [Diakses: 9 September 2021].
9. Kemdikbud RI. 2021. Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disesase 2019* (Covid-19). *Kemdikbud*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/8b4ebf61f4035e5> [Diakses: 3 September 2021].